

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Penyusunan laporan keuangan biasanya menyajikan berbagai jenis informasi keuangan yang jelas dan akurat mengenai posisi keuangan dan kinerja operasional suatu perusahaan (Kanapickienė & Grundienė, 2015). Selain itu, laporan keuangan berperan sebagai alat komunikasi bagi pengguna informasi dalam laporan keuangan dan pemangku kepentingan pemegang saham dalam pengambilan keputusan.

Untuk melakukan penilaian terhadap rasio likuiditas, solvabilitas, fleksibilitas dan kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui dengan menggunakan laporan keuangan (Weygandt & Warfield, 2007). Rasio akuntansi merupakan sebuah indeks yang dihitung dari dua atau lebih nilai, yang mempunyai hubungan erat satu sama lain (Ilaboya, 2008). Hal sama juga dinyatakan oleh penelitian lainnya dimana menyatakan bahwa alat dasar untuk menganalisis laporan keuangan adalah analisis rasio, yang biasanya berbentuk persentase atau angka desimal (Dalmial, Kamaluddin, Sanusi, & Khairuddin, 2014; Okoye, 2000; Persons, 1995).

Berdasarkan Standar Internasional tentang Pengauditan No. 240, kecurangan di dalam akuntansi salah satunya berupa salah saji material yang dilakukan secara sengaja terhadap laporan keuangan perusahaan. Bentuk kecurangan akuntansi yang dilakukan dapat berbentuk tindakan memanipulasi catatan akuntansi dan adanya penerapan standar akuntansi yang salah. Penelitian (Kanapickienė & Grundienė, 2015) menemukan bahwa pihak manajemen perusahaan melakukan tindakan kecurangan dengan cara memanipulasi catatan akuntansi dengan menggunakan rasio dalam laporan keuangan.

Sedangkan di dalam *Statement on Auditing Standards* No. 99, No. 109, dan No. 110 masing – masing menyatakan bahwa *fraud* termasuk tindakan salah saji material terhadap laporan keuangan yang timbul karena pihak yang berwenang atas laporan keuangan menyajikan informasi yang berbeda dengan

kondisi sebenarnya seperti melakukan penggelapan aset perusahaan. Pernyataan tersebut juga didukung oleh para peneliti sebelumnya yaitu Zaki (2017), Sarwoko & Agoes (2014), Franceschetti & Koschtial (2013), Perols & Lougee (2011), dan (Uzonwanne, 2009).

Berdasarkan survei *PwC's 2018 Global Economic Crime and Fraud*, terdapat 49% responden berpendapat bahwa terjadi peningkatan penipuan dan kejahatan ekonomi terhadap perusahaan yang naik dari 36% pada tahun 2016 lalu. Dari salah satu penelitian terdahulu, menyebutkan bahwa *fraud* memiliki unsur tindakan yang tidak sesuai dengan peraturan dan merupakan suatu perbuatan yang melanggar aturan, yang diperbuat dengan sengaja untuk mencapai hasil tertentu (Drs. Karyono, 2013).

Berdasarkan Laporan *Association of Certified Fraud Examiners* tahun 2016, tindakan kecurangan dibagi tiga jenis yaitu kecurangan pelaporan keuangan, penyalahgunaan aset, dan korupsi.

Tabel 1.1 *Hasil Survei Association of Certified Fraud Examiner tahun 2016*

No.	Jenis Fraud	Jumlah Kasus	Percentase
1	Korupsi	178	77%
2	Penyalahgunaan Aset	41	19%
3	Kecurangan Laporan Keuangan	10	4%

Sumber: Data Kuesioner, diolah *Association of Certified Fraud Examiner Indonesia Chapter* tahun 2016.

Berdasarkan hasil survei dapat diketahui bahwa kasus korupsi memiliki tingkat presentase tertinggi sebesar 77% dan termasuk kasus yang tergolong merugikan bagi perusahaan di Indonesia. Hal ini berbanding terbalik dengan survei yang dilakukan secara global di seluruh dunia, yang menyatakan bahwa kecurangan pelaporan keuangan adalah kasus yang paling merugikan pihak berkepentingan di dalam perusahaan tersebut. Perbedaan hasil survei ini timbul karena sejumlah kasus kecurangan laporan keuangan yang terjadi di Negara Indonesia masih belum terungkap seluruhnya.

Menurut Repousis (2016), mayoritas tindakan kecurangan dalam pelaporan keuangan masih sulit untuk diungkapkan karena kecurangan dalam pelaporan keuangan mempunyai (5) lima klasifikasi umum yaitu menutupi jumlah

pendapatan, hutang dan beban, adanya perbedaan waktu dan pengungkapan yang tidak benar serta adanya penilaian aset yang tidak tepat.

Oleh karena timbulnya permasalahan di atas, maka peneliti tertarik terhadap topik kecurangan pelaporan keuangan yang merupakan tindakan salah saji angka atau nilai yang secara sengaja dilakukan dalam laporan keuangan dengan maksud untuk mengelabui pemakai laporan keuangan agar tujuan yang sebelumnya telah direncanakan oleh suatu organisasi dapat tercapai (Priantara, 2013).

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tahun 2018 dengan mengambil objek perusahaan di situs Bursa Efek Indonesia periode 2009 - 2018. Dari penjelasan di atas, maka judul penelitian ini adalah **“Analisis Pengaruh Budaya Perusahaan dan Rasio Keuangan Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan”**.

1.2 Urgensi Penelitian

Salah satu dari berbagai sumber informasi yang dapat membantu pihak manajemen perusahaan khususnya para pemegang saham untuk memenuhi kebutuhan informasi akuntansi yang sedang mereka butuhkan, seperti dalam hal proses pengambilan keputusan dan dalam hal menyelidiki pertumbuhan keuangan perusahaan adalah laporan keuangan (Arens, Elder, & Mark, 2012). Namun, dengan munculnya tindakan kecurangan dalam laporan keuangan yang mengalami peningkatan pesat maka secara tidak langsung dapat mengakibatkan kerugian secara material maupun non material bagi masyarakat pebisnis (Zainudin & Hashim, 2016).

Tindakan kecurangan dalam laporan keuangan atau yang sering disebut juga dengan manipulasi laporan keuangan memiliki resiko yang tinggi dengan tujuan ingin meningkatkan kondisi laporan keuangan perusahaan agar terlihat lebih baik (Fung & Kong, 2015). Atas dasar tersebut, para investor dan ahli tata kelola perusahaan harus lebih berhati-hati dalam pemilihan seorang calon yang akan menduduki jabatan eksekutif di dalam perusahaan yang mungkin akan berpotensi meningkatkan atau mengurangi tindakan kecurangan (Khanna, Kim, & Lu, 2015).

Pendektsian tindakan kecurangan terhadap pelaporan keuangan harus dilakukan demi menjaga kualitas pelaporan keuangan dan memprediksi adanya kondisi kebangkrutan sehingga hal tersebut menjadi salah satu masalah penting bagi pihak yang berwenang atas laporan keuangan. Manajemen tingkat atas dalam perusahaan seperti manajer dan direktur, memiliki peluang besar untuk berpartisipasi langsung dalam manipulasi laporan keuangan sehingga perbuatan tersebut dapat mempengaruhi kinerja perusahaan secara *financial* (Rezaee, 2005).

Kasus tindakan kecurangan ini sebagian terjadi di beberapa negara maju, selain di Indonesia yang tergolong sebagai negara berkembang. Salah satunya di Amerika Serikat telah terjadi kasus tindakan kecurangan yang terjadi pada tahun 2001 dimana Perusahaan Enron yang bekerja sama dengan Kantor Akuntan Publik Arthur Anderson untuk memusnahkan semua dokumen yang berkaitan dengan kebangkrutan Perusahaan Enron. Di sisi lain, pihak manajemen Perusahaan Enron melakukan *window dressing*, yaitu sebuah tindakan untuk memanipulasi laporan keuangan dengan cara menyembunyikan hutang Perusahaan Enron senilai \$12 miliar rupiah dan mengalihkan hutang tersebut ke anak perusahaan Enron dimana hal ini diketahui oleh Kantor Akuntan Publik Arthur Anderson (Deil, 2014; Hafikahadiyanti, 2013).

Tindakan kedua belah pihak ini dinilai telah merugikan pihak eksternal perusahaan terutama para investor Perusahaan Enron dengan melaporkan keuntungan padahal sebenarnya perusahaan mengalami kerugian. Hal ini dilakukan Perusahaan Enron karena mempunyai keinginan yang besar agar saham Perusahaan Enron tetap disukai oleh para investor mereka (Deil, 2014).

Atas salah satu peristiwa di masa lalu tersebut yang berkaitan dengan tindakan *fraud*, maka cara yang dianggap efektif untuk mendeteksi tindakan kecurangan adalah dengan menggunakan informasi pada rasio keuangan (Persons, 1995). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian terbaru dimana hasil penelitian mengatakan bahwa rasio *leverage*, komposisi aset, profitabilitas, dan perputaran modal dapat melacak adanya tindakan kecurangan laporan keuangan (Kirkos, Spathis, & Manolopoulos, 2007). Berdasarkan uraian permasalahan yang dijelaskan, maka dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian, yaitu :

1.3**Pertanyaan Penelitian**

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan?
3. Apakah keuntungan laba kotor berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan?
4. Apakah komposisi aset yang menggunakan proksi *account receivable to total asset* dan proksi *inventory to total asset* masing – masing berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan?
5. Apakah perputaran modal berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan?
6. Apakah produktivitas yang menggunakan proksi *inventory to sales* dan proksi *sales to account receivable* masing – masing berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan?
7. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan?
8. Apakah hubungan pihak terkait berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan?
9. Apakah presentase kepemilikan pendiri perusahaan yang menjabat sebagai dewan direksi berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan?
10. Apakah gelar akuntansi yang dimiliki dewan direksi berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan?

1.4**Tujuan dan Manfaat Penelitian****1.4.1****Tujuan Penelitian**

Berdasarkan urgensi penelitian yang sudah dijelaskan pada sub bab 1.2, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas suatu perusahaan terhadap kecurangan pelaporan keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* suatu perusahaan terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

3. Untuk mengetahui pengaruh keuntungan laba kotor suatu perusahaan terhadap kecurangan pelaporan keuangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh komposisi aset suatu perusahaan yang menggunakan proksi *account receivable to total asset* dan proksi *inventory to total asset* terhadap kecurangan pelaporan keuangan.
5. Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal suatu perusahaan terhadap kecurangan pelaporan keuangan.
6. Untuk mengetahui pengaruh produktivitas suatu perusahaan yang menggunakan proksi *inventory to sales* dan proksi *sales to account receivable* terhadap kecurangan pelaporan keuangan.
7. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas suatu perusahaan terhadap kecurangan pelaporan keuangan.
8. Untuk mengetahui pengaruh hubungan pihak terkait di dalam suatu perusahaan terhadap kecurangan pelaporan keuangan.
9. Untuk mengetahui pengaruh presentase kepemilikan pendiri perusahaan yang menjabat sebagai dewan direksi terhadap kecurangan pelaporan keuangan.
10. Untuk mengetahui pengaruh gelar akuntansi yang dimiliki dewan direksi terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang telah dilakukan, besar harapan dapat memberikan manfaat dalam bentuk kontribusi kepada :

1. Perusahaan Terbuka

Bagi perusahaan yang berada di wilayah Negara Indonesia khususnya untuk perusahaan di BEI, diharapkan penelitian ini dapat memberikan seputar informasi mengenai sejumlah faktor di dalam ilmu akuntansi yang dapat mempengaruhi tindakan dalam melakukan kecurangan pelaporan keuangan. Hal tersebut bertujuan jika suatu saat perusahaan mengalami kejadian *fraud* maka diharapkan bagi pihak perusahaan agar segera mengambil tindakan keputusan yang dapat memperkecil kemungkinan terjadinya tindakan kecurangan dalam laporan keuangan pada periode selanjutnya.

2. Investor

Diharapkan bagi para investor yang berniat untuk menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan agar terlebih dahulu dapat memahami indikasi – indikasi penting mengenai adanya tindakan kecurangan pelaporan keuangan. Hal tersebut dilakukan sebagai tindakan antisipasi bagi investor agar tidak mengalami kerugian atas dana yang telah diinvestasikan di kemudian hari serta dapat dijadikan panduan dalam melakukan proses pengambilan keputusan.

3. Akademisi

Diharapkan dapat memberikan ilmu tambahan tentang dunia akuntansi terutama mengenai kasus pendekripsi kecurangan pelaporan keuangan serta diharapkan dapat berperan penting dalam memperkaya bukti empiris dari penelitian sebelumnya. Selain itu, diharapkan juga agar bisa dijadikan sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan menganalisa tentang tindakan kecurangan dalam laporan keuangan.

1.5

Sistematika Pembahasan

Tujuan sistematika penulisan untuk menguraikan secara singkat mengenai penjelasan setiap bab di dalam penelitian.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan secara ringkas mengenai latar belakang, urgensi, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan dari penyusunan laporan skripsi ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang penjelasan secara sistematis mengenai teori penelitian terdahulu, model penelitian yang akan dikembangkan serta perumusan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang penjelasan mengenai rancangan dan objek penelitian, definisi operasional variabel dependen dan independen serta teknik pengumpulan dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai hasil uji data yang telah diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 21 berdasarkan metode analisis data yang disesuaikan dengan model penelitian.

BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN, & REKOMENDASI

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan secara ringkas mengenai hasil akhir penelitian yang telah diperoleh oleh penulis, keterbatasan atau kekurangan yang dimiliki selama melakukan penelitian ini serta rekomendasi untuk berbagai kalangan yang akan melakukan penelitian mengenai topik *fraud*.